

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN TINGKAT STRESS DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI RS SINAR KASIH TORAJA TAHUN 2025

Yanti Sanda Tulak^{1*}, Sardillah², Hamdany Mustakim³
Akademi Kesehatan Sinar Kasih Toraja^{1,2,3}

tyantisanda@gmail.com^{1*}, sardillahbasri21293@gmail.com²,
mustakimaniq@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang: Salah satu komplikasi yang sering dialami oleh ibu hamil adalah akibat tekanan darah tinggi (hipertensi). Hipertensi saat hamil merupakan kondisi spesifik kehamilan dimana setelah minggu ke 20 kehamilan terjadi hipertensi pada wanita hamil dengan tekanan darah normal. Diketahui bahwa terdapat beberapa faktor resiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan yaitu usia ibu, paritas, indeks massa tubuh, gemelli, jarak kehamilan, riwayat hipertensi sebelumnya, aktivitas fisik, serta tingkat stress.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja tahun 2025.

Metode: penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke RS Sinar Kasih Toraja sepanjang bulan Januari-April 2025 sebanyak 47 orang. Pengambilan sampel dengan cara *total sampling* sebanyak 47 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Uji Chi Square* pada program SPSS. **Hasil :** *Uji Chi-Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,002 ($< \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,004 yang berarti ada hubungan bermakna antara tingkat stress dengan hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja Tahun 2025. **Kesimpulan :** Ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dan tingkat stress dengan hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja Tahun 2025.

Kata kunci: Indeks Massa Tubuh, Tingkat Stress, Hipertensi Pada Ibu Hamil

Abstract (English)

Background: One of the complications frequently experienced by pregnant women is caused by high blood pressure (hypertension). Hypertension during pregnancy is a pregnancy-specific condition characterized by the onset of high blood pressure after the 20th week of gestation in women who previously had normal blood pressure. Several risk factors for hypertension in pregnancy have been identified, including maternal age, parity, body mass index (BMI), twin pregnancy, interpregnancy interval, history of hypertension, physical activity, and stress levels.

Objective: To determine the relationship between body mass index and stress levels and the incidence of hypertension among pregnant women at Sinar Kasih Toraja Hospital in 2025.

Methods: This was a quantitative study using a cross-sectional design. The study population consisted of all pregnant women visiting Sinar Kasih Toraja Hospital between January and April 2025, totaling 47 individuals. Total sampling was employed, resulting in a sample size of 47. Data were collected through questionnaires and interviews. The collected data were processed and analyzed using the Chi-Square test via SPSS software.

Results: The Chi-Square test yielded a p-value of 0.002 ($< \alpha = 0.05$), indicating a significant relationship between body mass index and the incidence of hypertension in pregnant women; a p-value of 0.004 was also obtained, indicating a significant relationship between stress levels and hypertension among pregnant women at Sinar Kasih Toraja Hospital in 2025. **Conclusion:** There is a significant relationship between body mass index and stress levels and hypertension among pregnant women at Sinar Kasih Toraja Hospital in 2025.

Keywords: Body Mass Index, Stress Level, Hypertension in Pregnant Women

*Correspondent Author : Yanti Sanda Tulak

Email : tyantisanda@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu komplikasi yang sering dialami oleh ibu hamil adalah akibat tekanan darah tinggi (hipertensi). Hipertensi saat hamil merupakan kondisi spesifik kehamilan dimana setelah minggu ke 20 kehamilan terjadi hipertensi pada wanita hamil dengan tekanan darah normal (Ruffa'ida, 2020). Secara garis besar, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah $>140/90$ mmHg dan dikategorikan berdasarkan berat ringannya gejala yang muncul (Mallapasi et al., 2023).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hipertensi terjadi karena jantung bekerja sangat intensif memompa darah guna memenuhi kebutuhan dan nutrisi tubuh. Jika diabaikan hipertensi dapat mengganggu organ organ vital seperti jantung dan ginjal (Masruroh et al., 2021).

Diketahui bahwa terdapat beberapa faktor resiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan yaitu usia ibu, paritas, indeks massa tubuh, gemelli, jarak kehamilan, riwayat hipertensi sebelumnya, aktivitas fisik, serta tingkat stress (Fauzia & Pangesti, 2023).

Kelebihan berat badan maupun obesitas dalam kehamilan dikaitkan dengan peningkatan komplikasi kehamilan, seperti risiko keguguran, anomali janin dan bawaan, tromboemboli, preeklampsia, dan kehamilan hipertensi, makrosomia janin, diabetes mellitus gestasional, IUGR (pembatasan pertumbuhan intrauterin), dan lahir mati, serta komplikasi intrapartum dan postpartum dan kematian neonatal. Sehubungan dengan obesitas, jumlah yang lebih tinggi dari

operasi caesar dan jumlah menyusui yang lebih rendah wanita dicatat, dibandingkan dengan wanita dengan BMI normal. Kelebihan berat badan maupun obesitas dapat menjadi faktor risiko kematian ibu (Chouda & Wiyoko, 2021).

Stres kehamilan adalah hal yang sangat mungkin terjadi karena wanita akan mengalami sejumlah perubahan dalam kehidupan mereka, termasuk perubahan hormonal, psikologis, serta perubahan peran menjadi ibu. Stres kehamilan adalah suatu kondisi yang tidak nyaman (disforik) yang ditandai dengan ketidakmampuan ibu hamil untuk merasa mampu atau menolak berbagai perubahan dalam proses penyesuaian diri terhadap kehamilannya (Kusumasari et al., 2024). Stres pada ibu hamil dapat memicu terjadinya hipertensi melalui beberapa mekanisme, di antaranya dengan mengaktifkan hipotalamus yang kemudian memicu rangkaian peristiwa biokimia yang menghasilkan pelepasan adrenalin dan nonadrenalin ke dalam sistem, serta diikuti oleh pelepasan hormon kortisol (Ristiani, 2024).

Menurut data WHO, angka kejadian hipertensi dalam kehamilan di seluruh dunia berkisar antara 0,51%-38,4% (Rufaidah et al., 2023). Di negara berkembang, angka kejadian hipertensi dalam kehamilan berkisar antara 5-6%. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, disebabkan karena perdarahan pasca persalinan (25%), hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lain (7%) (Rufaidah et al., 2023). Di Indonesia kematian ibu pada tahun 2020 ada sebanyak 4.627 kasus dengan kematian ibu disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 7.389 kasus dengan kematian ibu disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.140 kasus (Rasyid et al., 2024). Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 (Khasanah et al., 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah kematian ibu sebesar 195 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu 174 orang. Meskipun menurun, tetapi Sulawesi Selatan berada pada peringkat ke-5 dengan AKI tertinggi. Penyebab nomor satu kematian ibu di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 yaitu hipertensi dalam kehamilan sebanyak 57 kasus (32,7%) (Devana, 2024). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2022, jumlah ibu hamil dengan hipertensi mencapai 36,23% (Chintya, 2023). Sedangkan data dari RS Sinar Kasih Toraja pada tahun 2022 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 219 orang, sebanyak 32 orang mengalami hipertensi kehamilan, data tahun 2023 jumlah kunjungan ibu hamil 236 orang, sebanyak 29 ibu hamil mengalami hipertensi serta tahun 2024 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 267 orang dan yang mengalami hipertensi kehamilan sebanyak 36 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, jumlah ibu hamil yang datang berkunjung ke RS Sinar Kasih Toraja sepanjang bulan Mei hingga Oktober 2025 sebanyak 121 orang. Hasil wawancara yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti kepada 10 ibu hamil, 6 orang diantaranya mengalami hipertensi karena mengalami obesitas dan 4 orang lainnya mengatakan mengalami kecemasan atau stress.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Chouda dan Pipit Wiyoko (2021) di Puskesmas Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda menunjukkan bahwa ada hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatwa Ruffa'ida (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekskriptif analitik non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional study*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke RS Sinar Kasih Toraja sepanjang bulan Mei hingga Oktober 2025 sebanyak 121 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 57 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden
Di RS Sinar Kasih Toraja Tahun 2025

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<30 tahun	29	50,9
30-35 tahun	26	45,6
>35 tahun	2	3,5
Total	57	100

Sumber : Data Primer, November 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden berada pada usia < 30 tahun yaitu sebanyak 29 orang (50,9%).

b. Pekerjaan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden
Di RS Sinar Kasih Toraja Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
PNS	9	15,8
Wiraswasta	8	14
IRT	30	52,7
Pegawai swasta	10	17,5
Total	57	100

Sumber : Data Primer, November 2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden merupakan IRT yaitu sebanyak 30 orang (52,7%).

c. Hipertensi pada ibu hamil

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di RS Sinar Kasih Toraja Tahun 2025

Kejadian hipertensi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Hipertensi	33	57,9
Tidak Hipertensi	24	42,1
Total	57	100

Sumber : Data Primer, November 2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden menderita hipertensi yaitu sebanyak 33 orang (57,9%).

d. Indeks Massa Tubuh

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Ibu Hamil Di RS Sinar Kasih Toraja Tahun 2025

IMT	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Obesitas	23	40,4
Tidak obesitas	34	59,6
Total	57	100

Sumber : Data Primer, November 2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami obesitas yaitu sebanyak 34 orang (59,6%).

e. Tingkat Stress

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Ibu Hamil Di RS Sinar Kasih Toraja Tahun 2025

Tingkat Stress	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Stress	22	38,6
Tidak Stress	35	61,4
Total	57	100

Sumber : Data Primer, November 2025

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa, mayoritas responden tidak mengalami stress yaitu sebanyak 35 orang (61,4%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan IMT Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hubungan IMT Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di RS Sinar Kasih Toraja Tahun 2025

Buku Kajian DIKES Sinar Kasih Tegal Tahun 2023							
IMT	Hipertensi				Total	P value	
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	N	%	n		%
Obesitas	19	33,3	4	7	23	40,3	0,002
Tidak Obesitas	14	24,6	20	35,1	34	59,7	
Total	33	57,9	24	42,1	57	100	

Sumber : Data Primer November 2025

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan bahwa, mayoritas responden tidak obesitas sebanyak 34 responden (59,7%), diantaranya yang mengalami hipertensi sebanyak 14 responden (24,6%), dan yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 20 responden (35,1%). Sedangkan responden yang mengalami obesitas sebanyak 23 responden (40,3%), diantaranya yang mengalami hipertensi sebanyak 19 responden (33,3%), dan yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 4 responden (7%). Berdasarkan hasil analisa data dan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,002$ ($\alpha<0,05$) yang menunjukkan H_a di terima yang artinya ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja tahun 2025.

b. Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 4.7
Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di RS Sinar Kasih Toraja Tahun 2025

Tingkat Stress	Hipertensi				Total		P value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%	N	%	
Stress	18	31,6	4	7	22	38,6	0,004
Tidak Stress	15	26,3	20	35,1	35	61,4	
Total	33	57,9	24	42,1	57	100	

Sumber : Data Primer, November 2025

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan bahwa, mayoritas responden tidak stress sebanyak 35 responden (61,4%), diantaranya yang mengalami hipertensi sebanyak 15 responden (26,3%), dan yang tidak hipertensi sebanyak 20 responden (35,1%). Sedangkan responden yang stress sebanyak 22 responden (38,6%), diantaranya yang mengalami hipertensi sebanyak 18 responden (31,6%) dan tidak mengalami hipertensi sebanyak 4 responden (7%). Berdasarkan hasil analisa data dan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,004$ ($\alpha<0,05$) yang menunjukkan H_a di terima yang artinya ada hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja tahun 2025.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebanyak 19 orang (33,3%) dengan hipertensi mengalami obesitas dan sebanyak 14 orang (24,6%) dengan hipertensi tidak mengalami obesitas. Sedangkan 4 orang (7%) tidak hipertensi mengalami obesitas dan sebanyak 20 orang (35,1%) tidak hipertensi tidak mengalami obesitas. Hasil analisis data dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = ,002$ ($p\text{ value} < ,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Annisa, dkk (2022) di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar yang menunjukkan bahwa ada hubungan obesitas dengan hipertensi pada ibu hamil dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Luthfiatuzzaqiyah Rasyid, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan hipertensi dalam kehamilan pada ibu hamil di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rijal, dkk (2020) di RSUD Ciawi yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan nilai $p\text{ value} = 0,688$.

Dari data yang didapatkan bahwa sebesar 33,3% ibu hamil yang mengalami obesitas cenderung mengalami hipertensi dan sebesar 35,1% ibu hamil yang tidak mengalami obesitas cenderung tidak mengalami hipertensi. Obesitas berhubungan dengan kejadian hipertensi dikarenakan kelebihan berat badan meningkatkan frekuensi denyut jantung dan kadar insulin dalam darah. Semakin berat massa tubuh, semakin banyak darah dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Ini berarti volume darah yang beredar melalui pembuluh darah menjadi meningkat sehingga memberi tekanan lebih besar pada dinding arteri. Kegemaran mengonsumsi makanan tinggi lemak serta meningkatkan risiko terjadinya hipertensi akibat faktor lain. Makin besar massa tubuh, akan meningkat volume darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Akibatnya, dinding arteri akan mendapatkan tekanan yang lebih besar yang menyebabkan terjadinya kenaikan tekanan darah. Selain itu, kelebihan berat badan juga meningkatkan frekuensi denyut jantung.

Obesitas merupakan masalah gizi karena kelebihan kalori, biasanya disertai kelebihan lemak dan protein hewani, kelebihan gula dan garam yang kelak bisa merupakan faktor risiko terjadinya berbagai jenis penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung coroner, reumatik dan berbagai jenis keganasan (kanker) dan gangguan kesehatan lain. Obesitas merupakan masalah

yang banyak dijumpai baik di negara maju maupun di negara berkembang. Prinsip dasar obesitas adalah ketidakseimbangan antara intake dengan output. Dalam suatu keadaan dimana energi yang masuk lebih banyak dibandingkan energi keluar, kelebihan dari energi akan disimpan menjadi lemak, yang pada akhirnya akan meningkatkan berat badan. Jika hal ini berlangsung terus menerus, akan terjadi obesitas.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu indeks massa tubuh merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan hipertensi pada ibu hamil. Ibu hamil dengan IMT yang tergolong obesitas cenderung mengalami hipertensi dibandingkan dengan ibu hamil dengan IMT normal. Oleh karena ibu hamil yang obesitas harus diberi edukasi agar selama kehamilan berat badannya tidak semakin meningkat agar mencegah komplikasi yang lebih berat.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebanyak 18 orang (31,6%) yang mengalami hipertensi dengan stress dan sebanyak 15 orang (26,3%) yang mengalami hipertensi tidak stress. Sedangkan 4 orang (7%) yang tidak mengalami hipertensi mengalami stress dan sebanyak 20 orang (35,1%) tidak mengalami hipertensi dan tidak stress. Hasil analisis data dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = ,004$ ($p\text{ value} < ,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni Lungan, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat stress dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar dengan nilai $p\text{ value} = 0,003$. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Annisa, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Restu Ningsih, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa tidak hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RSUD Muntitan dengan nilai $p\text{ value} = 0,271$ ($> 0,05$). Juga penelitian yang dilakukan oleh Nabila Nuraini (2023) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Desa Tawang, Krakitan, Bayat, Klaten dengan nilai $p\text{ value} = 0,353$.

Dari data yang didapatkan bahwa sebesar 31,6% ibu hamil yang stress cenderung mengalami hipertensi dan sebesar 35,1% ibu hamil yang tidak stress cenderung tidak mengalami hipertensi. Stress adalah suatu kondisi yang dapat memicu tekanan darah tinggi dengan mengaktifkan sistem saraf simpatis, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah yang tidak teratur (intermiten). Ketika seseorang kurang tidur, curah jantung nokturnal berubah karena aktivitas simpatik dipembuluh darah. Ini menyebabkan peningkatannya detak jantung dan

meningkatkan tekanan darah. Stres kehamilan dapat membuat Adrenalin dan Hormon Sekretori kortisol. kortisol dapat meningkatkan kelumpuhan pada sistem kekebalan tubuh, jadi Wanita hamil rentan terhadap Berbagai penyakit dan kondisi, seperti Masalah jantung, tekanan darah tinggi, gangguan pencernaan, preeklampsia dll. preeklampsia bisa terjadi karena hati akan melakukannya Kompensasi dengan meningkatkan curah jantung output yang menyebabkan tekanan darah tinggi.

Tekanan darah tinggi pada kehamilan dapat mempengaruhi ibu dan janin, seperti solusio plasenta, kegagalan organ (gagal ginjal akut). Koagulasi intravaskular, preeklampsia, preeklampsia yang ditumpangkan pada eklampsia. Risiko pertumbuhan intrauterin, kelahiran prematur (kelahiran prematur kurang dari 37 minggu) dan kematian intrauterin karena berkurangnya sirkulasi uteroplasenta dan berkurangnya efek pada janin. Peneliti menganalisis bahwa kejadian tekanan darah tinggi pada ibu hamil disebabkan karena kurangnya tenaga kesehatan pada ibu untuk memeriksakan kehamilan atau pemeriksaan kehamilan. Terlihat dari jawaban pengetahuan bahwa 35,7% ibu tidak mengetahui tentang pemeriksaan kehamilan selama kehamilan, bila terjadi hipertensi akibat kehamilan sebaiknya memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan terdekat untuk deteksi dini, 45,7% ibu bersikap negatif dan mengungkapkan ketidaksetujuan mereka. Pencegahan tekanan darah tinggi pada ibu hamil sebaiknya mengikuti anjuran dokter.

Asumsi peneliti dalam penelitian adalah bahwa stress merupakan salah satu faktor pemicu kejadian hipertensi pada ibu hamil. Olehnya itu perlu pemberian informasi atau edukasi kepada suami maupun keluarga ibu agar selama kehamilan ibu tidak mengalami stress demi kesejahteraan ibu dan janin, menjauhkan ibu dari komplikasi yang lebih berat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja tahun 2025 dengan nilai p value = 0,002;
2. Ada hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RS Sinar Kasih Toraja tahun 2025 dengan nilai p value = 0,004.

DAFTAR PUSTAKA

- Chintya, C. (2023). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Makale Tana Toraja. *UNHAS*.
- Chouda, C., & Wiyoko, P. F. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Hipertensi pada Kehamilan. *Borneo Student Research*, 2(3), 1641–1646.
- Devana, A. T. (2024). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar. *UNHAS*, 1–23.
- Fakhiroh, Z., & Ifalahma, D. (2024). Pengaruh Penggunaan KB Implan Dengan Perubahan Berat Badan Akseptor KB. *OVUM : Jurnal of Midwifery and Health Sciences*, 4(2), 88–94.
- Fauzia, J. R., & Pangesti, W. D. (2023). Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Riwayat Hipertensi sebagai Faktor Risiko Preeklamsi di Kabupaten Banyumas. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, 127–132. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.570>
- Fitri, I. U., Kamsatun, K., Kusniasih, S., & Sakti, B. (2024). Aktivitas Fisik Ibu Hamil terhadap Kejadian Hipertensi pada Kehamilan. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v4i1.2134>
- Gultom, L., & Hutabarat, J. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan (Pertama)*. Zifatama Jawa.
- Khasanah, N. A., Adiesti, F., & Safitri, C. A. (2023). Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit*, 17(1), 52–59.
- Kusumasari, F., Rahayu, D. E., Hardjito, K., & Kemenkes Malang, P. (2024). Hubungan Stres Kehamilan Dengan Terjadinya Hipertensi Dalam Kehamilan: a Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 28(1), 28–34.
- Laelah, N., & Aprilina, H. D. (2020). Hubungan Durasi Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Dengan Perubahan Berat Badan Dan Gangguan Siklus Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padamara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(September), 171–176.
- Mallapasi, H. A. A., Laksono, S. P., Arsyad, M., & Sachrowadi, Q. (2023). Hubungan Antara Wanita Dengan Hipertensi Gestasional dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di RSIA Buah Hati Ciputat Periode Januari 2018—Desember 2022 Serta Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.33476/jmj.v2i1.3836>
- Masruroh, N., Santoso, A. P. R., Thooyibah, W., & Laloda, R. A. (2021). Hubungan Body Mass Index dan Protein Urine Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Trimester III. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(1), 22–27. <https://doi.org/10.47718/jib.v8i1.1200>
- Putri, C. E. E. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAHANDUT*. Poltekkes Palangka Raya.

- Rasyid, L., Listina, F., & Sari, N. N. (2024). Hubungan Graviditas Dan IMT Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(September 2023), 44–54.
- Ristiani, E. S. (2024). Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Primigravida. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 1–07.
- Rufaidah, A., Ciptiasrini, U., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas Pemberian Labu Siam Terhadap Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4118–4130. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1650>
- Ruffa'ida, F. (2020). Hubungan Status Pekerjaan, Status Gravida, Dan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kalijudan, Kota Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2), 104–107.
- Suririnah. (2019). *Buku Pintar Kehamilan & Persalinan* (3rd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.